

Pendampingan Perguruan Tinggi Melalui Program Mahasiswa Penting (Peduli Stunting) Di Desa Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur

Umbu Putal Abselian*¹, Yosephina E.S Gunawan², Maria Kareri Hara³, Ester Radandima⁴, Kartini Pekabanda⁵, Anthonetha R. Hunggu Mila⁶, Servasius To'o Jala Mulu⁷, Leni Landudjama⁸, Bringiwaty Batbual⁹, Yuanita Clara Luhi Rogaleli¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi D III Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang

9 Program Studi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

10 Program Studi D III Teknik Laboratorium Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: umbuabselian@gmail.com¹, bettytjang@gmail.com², mariakareriHara26@gmail.com³, esterndima@gmail.com⁴, Kartinipekabanda05@gmail.com⁵, antonethcamila@gmail.com⁶, oriesmulu77@gmail.com⁷, Lenildj92@gmail.com⁸

Abstrak

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal tumbuh kembang yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Ketidakterpenuhan nutrisi adalah penyebab utama kejadian stunting. Beberapa faktor telah diidentifikasi diantaranya tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini. Selain itu, dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI), kurangnya kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan menjadi faktor lain yang dapat mencetus kejadian stunting (Kemenkes Kesehatan RI, 2018). Oleh karena itu, upaya pencegahan harus dilakukan sedini mungkin, tidak terbatas saat bayi dilahirkan namun sejak kehamilan direncanakan. Salah satu inovasi dari upaya percepatan penurunan stunting adalah Program Mahasiswa Peduli Stunting (MPS) dengan tujuan utama membantu kader dan perangkat desa sebagai promotor upaya pencegahan dan deteksi dini Stunting oleh mahasiswa. Intervensi yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan dengan sasaran utama anak remaja, ibu nifas, ibu menyusui, dan batita/balita. Mahasiswa Peduli Stunting diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat di lokasi binaan sehingga dapat memaksimalkan upaya pencegahan kejadian stunting dan mempercepat program penurunan angka kejadian stunting. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang, bekerjasama dengan BKKBN Provinsi NTT melaksanakan kegiatan tersebut di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota waingapu Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan MPS antara lain melakukan edukasi stunting bagi ibu-ibu hamil dan balita, pemberian materi tentang gizi seimbang dan kesehatan reproduksi, penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan melakukan Demonstrasi Menu Dapur Sehat dengan memanfaatkan bahan Lokal untuk ibu-ibu hamil dan balita. Program pendampingan Mahasiswa peduli Stunting, dapat memberi dampak positif bagi masyarakat khususnya di Desa Pambotanjara sehingga kelompok sasaran seperti calon pengantin/remaja putri, ibu menyusui/pasca melahirkan, ibu hamil, dan balita stunting dapat mencegah stunting sedini mungkin

Kata Kunci : Pencegahan Stunting, Pendampingan Mahasiswa, Menu Dapur Sehat

Abstract

Stunting is a condition of stunted growth and development experienced by children due to prolonged nutritional deficiencies, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation, particularly during the First 1,000 Days of Life (FDL). Nutritional deficiencies are the primary cause of stunting. Several factors have been identified, including inadequate early initiation of breastfeeding, failure to exclusively breastfeed, and premature weaning. Additionally, insufficient quantity, quality, and safety of complementary foods are other factors contributing to stunting (Ministry of Health RI, 2018). Therefore, preventive measures must be taken as early as possible, not limited to birth, but starting from planned pregnancy. "The Student Care for Stunting

Program is an innovative initiative aimed at expediting stunting reduction. By empowering village cadres and officials, Student Care for Stunting promotes early detection and prevention. The program delivers health education to key demographics: adolescents, postpartum mothers, breastfeeding mothers, and toddlers. Student Care for Stunting leverages students' expertise to enhance community awareness and prevention strategies, ultimately accelerating stunting incidence reduction." Students of the Waingapu Nursing Study Program, Poltekkes, Ministry of Health, Kupang, in collaboration with the NTT Province BKKBN carried out the activity in Pambotanjara Village, Kota Waingapu District, East Sumba Regency. Activities carried out in the The Student Care for Stunting activity include providing stunting education for pregnant women and toddlers, providing material on balanced nutrition and reproductive health, counseling on the importance of routine health checks and conducting a Healthy Kitchen Menu Demonstration using local ingredients for pregnant women and toddlers. The Student Care for Stunting mentoring program can have a positive impact on the community, especially in Pambotanjara Village so that target groups such as prospective brides/teenage girls, breastfeeding or postpartum mothers, pregnant women, and stunted toddlers can prevent stunting as early as possible.

Keywords: Stunting Prevention, Student Assistance, Healthy Kitchen Menu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting memiliki dampak jangka panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. (BKKBN, 2021).

World Health Organization (WHO) mengatakan balita dengan stunting di dunia sebesar 149.2 juta (22 %), dan Indonesia sendiri menempati posisi kedua di kawasan Asia Tenggara sebesar 31.8 % dan Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi Stunting tertinggi di Indonesia dengan kategori sangat pendek (TB/U) adalah 43.2 % dan Balita stunting sebesar 37,8% (Anna, 2022).

Berdasarkan data dari Kelurahan Temu Kecamatan Kanatang bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Temu tersebut sebanyak 6.701 jiwa dengan total KK sebanyak 1.560 KK, Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 3.447 Jiwa dan Perempuan sebanyak 3.254 Jiwa.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pambotanjara bahwa balita stunting di Desa Pambotanjara pada bulan Januari tahun 2024 sebanyak 12 kasus. Berdasarkan data tersebut di atas maka Program Studi Keperawatan Waingapu bekerjasama dengan BKKBN Propinsi NTT melaksanakan kegiatan "pemberdayaan mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mengatasi stunting di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur"

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur dari tanggal 11 oktober sampai dengan 8 November 2024 dengan melibatkan mahasiswa berjumlah 20 orang. Tahapan kegiatan ini diawali dengan pemetaan Sasaran kegiatan yaitu seluruh keluarga berisiko di Desa Pambotanjara diantaranya Balita, Calon Pengantin, Remaja Putri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui. Pada tahap ini Program Studi Keperawatan Waingapu berkoordinasi dengan Desa Pambotanjara, Petugas Gizi, Perawat, Bidan dan Kader Posyandu untuk mensosialisasikan kegiatan terkait Program "Mahasiswa Peduli Stunting"

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait Mahasiswa Peduli Stunting antara lain sosialisasi tentang program mahasiswa peduli stunting pada pemerintah setempat, petugas gizi, Kader Posyandu, tokoh agama, tokoh masyarakat, melakukan pemetaan sasaran yang akan dikunjungi bersama dengan aparat desa, kader posyandu, melakukan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting pada sasaran seperti Calon Pengantin, Remaja Putri, Ibu Hamil, Ibu hamil dengan KEK, ibu menyusui, balita melalui posyandu dan sekolah, melakukan demo masak Dapur Sehat (Dashat) dengan menggunakan bahan lokal yang mudah di dapat dengan harga terjangkau, memberdayakan kader posyandu untuk kegiatan demonstrasi pangan lokal yang bernilai gizi.

Berdasarkan pemetaan sasaran yang di dapatkan dari pemerintah setempat dan Puskesmas Pambotanjara terdapat ibu hamil dengan KEK 2 orang, balita gizi kurang 11 orang, Balita stunting 12 orang. Data tersebut di tindak lanjut dengan pendampingan langsung oleh tim peduli stunting ke sasaran. Proses pendampingan oleh mahasiswa dibagi dalam 4 kelompok kecil sesuai sasaran kegiatan yaitu calon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Pre test Pengetahuan Sasaran tentang *Stunting* dan Nutrisi Seimbang di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu

| No | Tingkat pengetahuan | f | % |
|----|---------------------|-----|-----|
| 1 | Baik | 24 | 18% |
| 2 | Cukup | 27 | 20% |
| 3 | Kurang | 85 | 62% |
| | Total | 136 | 100 |

Berdasarkan data survey awal dengan menyebarkan kuesioner secara acak pada sasaran terkait tingkat Pengetahuan tentang Stunting dengan kelompok Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Remaja/Catin dan Orang Tua yang mempunyai Bayi/balita didapat hasil bahwa 85 Responden (62 %) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 27 Responden (20 %) tingkat pengetahuan Cukup, dan hanya 24 Responden (18%) tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka Tim mahasiswa peduli stunting melakukan kegiatan pendampingan dengan melakukan penyuluhan stunting dan mendemonstrasikan Menu Dapur Sehat (DASHAT) dengan memberdayakan Pangan lokal di setiap posyandu Desa Pambotanjara. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam upaya menanggulangi percepatan penurunan stunting di Desa Pambotanjara adalah :

1. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi, Gizi seimbang pada ibu hamil dan pemanfaatan pangan lokal.
2. Penyuluhan stunting pada calon pengantin atau remaja putri di SMP Negeri Waingai.
3. Melaksanakan kunjungan rumah kelompok sasaran oleh mahasiswa untuk keluarga binaan.
4. Melaksanakan demo masak Dapur Sehat (DASHAT) dengan menu Puding Kelor, Sup jagung kelor, Perkedel jagung, Bubur ayam pada kelompok ibu hamil dan keluarga balita dengan stunting, gizi kurang dan gizi buruk disetiap Posyandu. Setelah dilakukan pendampingan oleh mahasiswa, selanjutnya dilakukan evaluasi (Post test) pada masing-masing kelompok sasaran dengan hasil disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2
Realisasi sasaran Kegiatan Pendampingan pada Kelompok Catin/remaja di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu

| No | Tingkat pengetahuan | Jumlah | Capaian |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Baik | 30 | 71 % |
| 2 | Cukup | 10 | 24 % |
| 3 | Kurang | 2 | 5 % |
| | Total | 42 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan terkait tentang stunting pada kelompok Remaja dimana dari 42 responden Remaja terdapat 30 Responden (71 %) memiliki pengetahuan baik, 10 Responden (24 %), pengetahuan Cukup, dan 2 Responden (5%) pengetahuan kurang.

Tabel 3
Realisasi sasaran Kegiatan Pendampingan pada Kelompok Ibu Hamil di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu

| No | Tingkat pengetahuan | Jumlah | Capaian |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Baik | 4 | 66 % |
| 2 | Cukup | 1 | 17 % |
| 3 | Kurang | 1 | 17 % |
| | Total | 6 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa tingkat Pengetahuan Stunting pada kelompok ibu hamil setelah dilakukan pendampingan adalah dari 6 Responden didapatkan 4 Responden (66%) dengan pengetahuan baik, 1 Responden (17 %) pengetahuan Cukup, dan 1 Responden (17%) pengetahuan kurang.

Tabel 4

Realisasi sasaran Kegiatan Pendampingan pada Kelompok Ibu Menyusui di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu

| No | Tingkat pengetahuan | Jumlah | Capaian |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Baik | 8 | 45 % |
| 2 | Cukup | 6 | 33 % |
| 3 | Kurang | 4 | 22 % |
| | Total | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa tingkat Pengetahuan Stunting pada kelompok ibu menyusui setelah dilakukan pendampingan adalah dari 18 Responden ibu menyusui didapatkan hasil bahwa 8 Responden (45%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 Responden (33 %) pengetahuan Cukup, dan 4 Responden (22%) pengetahuan kurang.

Tabel 5

Realisasi sasaran Kegiatan Pendampingan pada Kelompok Orang tua balita/Batita di Desa Pambotanjara Kecamatan Kota Waingapu

| No | Tingkat pengetahuan | Jumlah | Capaian |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Baik | 59 | 84 % |
| 2 | Cukup | 9 | 13 % |
| 3 | Kurang | 2 | 3 % |
| | Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa tingkat Pengetahuan Stunting pada kelompok orang tua Balita/Batita setelah dilakukan pendampingan didapatkan bahwa dari 70 Responden terdapat 59 responden (84%) memiliki pengetahuan baik, 9 Responden (13 %), pengetahuan Cukup, dan 2 Responden (3%) pengetahuan kurang.

KESIMPULAN

Kegiatan Program pendampingan Mahasiswa peduli Stunting di Desa Pambotanjara, Kecamatan Kota Waingapu Kabuapten Sumba Timur dapat memberi dampak positif pada masyarakat khususnya pada kelompok sasaran seperti calon pengantin/remaja putri, ibu menyusui/pasca melahirkan, ibu hamil, dan orang tua bayi balita, dengan peningkatan pengetahuan dapat merubah perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting sedini mungkin di Desa Pambotanjara.

DAFTAR PUSTAKA

Komalasari SEIH. Faktor-faktor Penyebab Stunting pada Balita. Maj Kesehat Indones. 2020;1(2):1–6.
 Syarifah H, Diky I, Taufan U. pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2018;9:269–72.
 Sigmon G. Permasalahan anak Stunting dan intervensi untuk mencegah terjadinya Stunting. Redhawk Publications; 2023.
 Sudikno. Laporan Akhir Studi Status Gizi Balita di Indonesia. 2019;1–190.
 Kementerian Bappenas. Laporan Evaluasi Anggaran Program percepatan Penurunan Stunting 2021. 2021;1–136.
 BPS NTT. Jumlah dan Persentase Balita Stunting NTT. BPS NTT. 2024;
 Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, Aquartuti Tri. Pengaruh rawan pangan dan lingkungan terhadap stunting. J Terpadu Ilmu Kesehat. 2019;8(1):1–6.
 8. Kemenkes RI. Pedoman Strategi Komunikasi : Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia. 2018.